



OPTIMALISASI AKUNTABILITAS ORGANISASI: PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI AMGPM CABANG ELIM I

**Pranatalindo Simanjuntak^{*1}, Alend Talla², Emi Boki³, Sari Tamayani Tjio⁴,
Zahra⁵, Erik Piterson Radjawane⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

*Corresponding Author: franssimanjuntak71@gmail.com

| | |
|---|---|
| <p>Info Article</p> <p>Received : 12 Juli 2025</p> <p>Revised : 10 Agustus 2025</p> <p>Accepted : 23 September 2025</p> <p>Publication : 30 September 2025</p> <p>Keywords: <i>Accountability, Financial Reporting, Simple Bookkeeping, Non-Profit Organizations, Financial Literacy</i></p> <p>Kata Kunci: Akuntabilitas, Laporan Keuangan, Pembukuan Sederhana, Organisasi Nirlaba, Literasi Keuangan.</p> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p>  | <p>Abstract: <i>This service research aims to increase the accountability and transparency of financial management at AMGPM Elim I Branch through simple bookkeeping training and preparation of financial statements. The method used is Participatory Action Research (PAR) with a mentoring approach, which actively involves organizational administrators in problem identification, program design, and evaluation of results. Activities are carried out through interactive lectures, transaction recording simulations, report preparation practices, and assistance in the use of digital templates. The results of the study showed that there was an increase in participants' understanding of the basic accounting cycle, technical skills in compiling simple reports, and awareness of the importance of transparency and ethics in the financial management of non-profit organizations. Participants are also able to apply simple technology-based bookkeeping independently. Overall, the program contributes to strengthening organizational governance and building a culture of sustainable accountability</i></p> <p>Abstrak: Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di AMGPM Cabang Elim I melalui pelatihan pembukuan sederhana dan penyusunan laporan keuangan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan pendampingan, yang melibatkan pengurus organisasi secara aktif dalam identifikasi masalah, perancangan program, hingga evaluasi hasil. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, simulasi pencatatan transaksi, praktik penyusunan laporan, serta pendampingan penggunaan template digital. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap siklus akuntansi dasar, keterampilan teknis dalam menyusun laporan sederhana, serta kesadaran akan pentingnya transparansi dan etika dalam pengelolaan keuangan organisasi nirlaba. Peserta juga mampu mengaplikasikan pembukuan berbasis teknologi sederhana secara mandiri. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada penguatan tata kelola organisasi dan membangun budaya akuntabilitas yang berkelanjutan.</p> |
|---|---|

INTRODUCTION

AMGPM Cabang Elim I sebagai wadah kaderisasi pemuda GPM di semenanjung Nusaniwe telah berkontribusi pada penataan pelayanan jemaat dan membuka ruang kreativitas (Elim Exhibition, Amahusu Bagara, dan pemanfaatan media sosial). Dalam perjalanannya, observasi internal menunjukkan kebutuhan mendesak pada aspek manajerial, terutama pengelolaan keuangan organisasi/kepanitiaan yang masih belum tertata rapi. Dalam proses pemeriksaan tim verifikasi, masih terdapat berbagai kendala terkait pencatatan dan bukti akan penerimaan dan mengeluarkan kas. Keadaan ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas SDM pemuda dalam pengetahuan keterampilan akuntansi dasar, motivasi, dedikasi, serta adaptabilitas agar pelayanan berjalan efektif dan akuntabel.

Pengelolaan dana publik organisasi pelayanan (nirlaba), akuntabilitas keuangan menjadi prasyarat kepercayaan jemaat dan pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang tertib dimulai dari pencatatan transaksi, pembukuan, hingga pelaporan kepada tim verifikasi membantu pengurus mengambil keputusan berbasis data serta memenuhi pertanggungjawaban sosial (Hermanto et al., 2021; Riswanda et al., 2023). Berbagai studi mutakhir pada entitas nirlaba di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan standar pelaporan yang tepat dan penataan siklus akuntansi mampu meningkatkan keandalan informasi serta transparansi organisasi, misalnya implementasi ISAK 35 pada organisasi nirlaba atau rumah ibadah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019; Thahar et al., 2024).

Organisasi AMGPM Cabang Elim I yang memiliki komitmen pelayanan tinggi, dukungan gereja dan jemaat, serta ketersediaan kader muda berlatar belakang ekonomi/akuntansi merupakan modal sosial yang kuat. Agar modal ini berdampak, program pelatihan pembukuan sederhana, penyusunan template laporan keuangan yang mudah digunakan, serta penataan dokumentasi transaksi (manual/digital) perlu diterapkan secara sistematis. pelatihan terstruktur berbasis standar nirlaba (ISAK 35) di komunitas keagamaan/masyarakat meningkatkan pemahaman pencatatan, konsistensi pelaporan, dan budaya akuntabilitas pengurus (Meilita et al., 2025).

Selain aspek teknis akuntansi, penguatan literasi keuangan pemuda juga relevan dengan mandat pembinaan AMGPM sebagai pewaris penerus nilai yang berketahanan iman, iptek, sosial–ekonomi, dan sosial politik. Literatur pengabdian dan terapan menunjukkan edukasi atau pendidikan keuangan komunitas mampu meningkatkan keterampilan mengatur arus kas, perencanaan, serta pengambilan keputusan ekonomi kompetensi yang diperlukan pemuda pengurus dalam mengelola program, kas kegiatan,

maupun dana kepanitiaan (Pratama et al., 2022;Azizi et al., 2024). Integrasi pelatihan pembukuan sederhana dengan peningkatan literasi keuangan akan memperkuat tata kelola internal AMGPM Cabang Elim I sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kepada jemaat dan masyarakat.

Dengan demikian, kebutuhan pelatihan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang sederhana namun sesuai kaidah menjadi prioritas strategis. Program ini diharapkan menjadi langkah awal membangun sistem akuntansi yang tertib, akuntabel, dan berkelanjutan di tingkat cabang/ranting serta kepanitiaan sejalan dengan praktik baik pengelolaan keuangan entitas nirlaba yang direkomendasikan penelitian dan pengabdian terkini.

METHOD

Pengabdian ini menggunakan pendekatan Partisipatoris Action Research (PAR) dan Pendampingan. Pendekatan ini memungkinkan tim pengabdian untuk bekerja sama secara langsung dengan masyarakat dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program penatausahaan laporan keuangan AMGPM Cabang Elim I (Novianty, 2022). Ditahap Awal, tim pengabdian berkolaborasi dengan beberapa pejabat struktur AMGPM Cabang Elim I dan Majelis GPM untuk mengidentifikasi masalah-masalah utama terkait penatausahaan laporan keuangan. Selanjutnya, setelah teridentifikasi masalah-masalahnya tim pengabdian merancang program edukasi dan pelatihan pembukuan yang sesuai dengan kebutuhan. Pendampingan dimaksud memberikan contoh kasus dan menyelesaikan praktik penyusunan laporan keuangan. Serta mempersiapkan power point sebagai sarana untuk memudahkan pengurus AMGPM Cabang Elim 1 dalam memahami seluruh proses pelatihan. Selain itu ada juga video tutorial sederhana yang disiapkan berupa langkah - langkah penjurnalan dan postingan akun sampai dengan menjadi laporan keuangan sebagai bahan tambahan pendampingan yang dilakukan agar pengelolaan keuangan AM GPM cabang elim 1 tetap konsdisten dan efektif dalam melaksanakan penatausahaan Laporan Keuangan.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dibagi ke dalam tiga tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, di mana tim pengabdian melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi lapangan sekaligus menetapkan para pelaku penatausaha laporan keuangan

AMGPM Cabang Elim I yang akan menjadi peserta. Dalam Tahap ini, penentuan peserta didasarkan pada kebutuhan pemahaman pejabat stuktur organisasi AMGPM dan anggota yang berpotensi menjadi pejabat struktur organisasi nantinya yang memungkinkan untuk terpilih sesuai kapasitas dan kapabilitasnya sehingga pelatihan ini tepat sasaran dan sesuai kebutuhan permasalahan. Tahap Selanjutnya ialah tahap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang dimana dalam tahap ini tim pengabdian merancang proses kegiatan pelatihan, menerangkan materi terkait pembukuan, dan proses praktik langsung pembukuan kepada peserta kegiatan. Tahap penutup dari kegiatan ini adalah tahap evaluasi, yaitu menilai capaian yang telah diperoleh para peserta pelatihan. Pada tahap ini juga dilakukan pemberian masukan serta perbaikan yang dibutuhkan. Proses evaluasi dilaksanakan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha peserta untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta pelatihan dan pendampingan pembukuan dengan metode sesi tanya jawab atau diskusi, serta observasi lanjutan pencatatan pembukuan keuangan AMGPM Cabang Elim I. Gambar 1 adalah gambaran dokumentasi dari kegiatan yang telah berjalan.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Discussion

Pelatihan pembukuan sederhana dan penyusunan laporan keuangan yang dilaksanakan di AMGPM Cabang Elim I diikuti oleh pengurus cabang, bendahara ranting, serta pemuda yang terlibat dalam kegiatan organisasi. Kegiatan ini diawali dengan ceramah interaktif mengenai siklus akuntansi dasar, dilanjutkan dengan simulasi pencatatan transaksi, praktik penyusunan laporan keuangan, diskusi kelompok, serta evaluasi. Adapun Hasil kegiatan menunjukkan bahwa:

1. Terdapat kehadiran peserta lebih dari 85% total keseluruhan yang terdaftar pada tahap awal observasi dan perencanaan.
2. Terjadi Peningkatan pemahaman peserta mengenai pencatatan transaksi keuangan berbasis kas. Peserta mampu menyusun buku kas umum, laporan pemasukan - pengeluaran, dan laporan posisi keuangan sederhana.
3. Keterampilan teknis meningkat: peserta dapat menggunakan template Excel pembukuan yang diberikan sebagai alat bantu pencatatan dan pelaporan.
4. Kesadaran akuntabilitas meningkat: peserta memahami bahwa laporan keuangan tidak hanya sebagai dokumen administratif, tetapi juga wujud pertanggungjawaban moral dan spiritual kepada jemaat serta organisasi.
5. Kemandirian peserta dalam praktik: melalui evaluasi, peserta mampu menyusun laporan bulanan sederhana berdasarkan transaksi yang disimulasikan.

Hasil ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Ahdi et al., (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35 di masjid mampu meningkatkan keterampilan takmir dalam menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu fokus penting dalam pelatihan adalah penerapan etika dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Para peserta diberikan pemahaman mengenai urgensi transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana organisasi nirlaba seperti Karang Taruna. Hal ini menjadi krusial mengingat posisi Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan yang kerap berperan dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat dengan dukungan pendanaan dari beragam pihak. Selain itu, pelatihan juga menggarisbawahi praktik langsung pembukuan keuangan. Peserta dilibatkan dalam simulasi pencatatan transaksi harian Karang Taruna, mulai dari penerimaan iuran anggota hingga pembiayaan kegiatan sosial. Dengan cara ini, peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan prinsip akuntansi sesuai dengan kondisi organisasi mereka (Khosiah, 2024).

Pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan bahwa tantangan utama organisasi masyarakat berbasis gereja tidak hanya terletak pada aspek pendanaan, tetapi juga pada minimnya pemahaman akuntansi serta ketiadaan standar pengelolaan keuangan. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh kemampuan teknis, tetapi juga kesadaran moral terkait pentingnya transparansi dan akuntabilitas. Hal ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Syafril & Khosiah (2024) yang mengatakan bahwa Salah satu fokus penting dalam pelatihan adalah penerapan etika dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Para peserta diberikan pemahaman mengenai etika dan moral sebuah pencatatan keuangan dalam bentuk pertanggungjawaban public.

Menurut Meilita et al., (2025) pemahaman akan akuntansi dasar dalam komunitas keagamaan penting untuk mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan meningkatkan kepercayaan jemaat. Hal ini relevan dengan AMGPM Cabang Elim I yang sebelumnya masih menghadapi keterbatasan dokumentasi dan ketidakseragaman format laporan keuangan. Lebih lanjut, pelatihan ini juga menegaskan pentingnya dukungan teknologi sederhana dalam tata kelola keuangan. Pemberian template Excel dan alternatif penggunaan Google Sheets mendukung praktik transparansi secara digital. Temuan ini konsisten dengan penelitian Elfani (2023) yang menekankan bahwa penerapan teknologi sederhana membantu organisasi nirlaba meningkatkan efektivitas dokumentasi dan akuntabilitas organisasi.

Selain itu, pembahasan literasi keuangan bagi pemuda organisasi juga sangat relevan. Wardhani dkk. (2024) menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan pada organisasi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan. Hal ini sejalan dengan tujuan AMGPM dalam membentuk kader muda yang berketahanan secara sosial-ekonomi, serta menjadi bekal dalam mengelola keuangan organisasi pelayanan

CONCLUSION

Pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana di AMGPM Cabang Elim I berhasil meningkatkan kapasitas pengurus serta pemuda dalam memahami dan menerapkan akuntansi dasar. Peserta mampu menyusun pencatatan berbasis kas, laporan keuangan sederhana, serta memanfaatkan template Excel dan Google Sheets sebagai alat bantu pencatatan. Selain keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran bahwa laporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban moral dan spiritual, sehingga memperkuat transparansi dan akuntabilitas organisasi.

Edukasi literasi keuangan yang diberikan turut memperkuat kemampuan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan pemuda AMGPM. Hal ini tidak hanya mendukung tata kelola internal organisasi, tetapi juga relevan dengan pembinaan kader muda yang berketahanan sosial-ekonomi. Dengan demikian, program ini menjadi langkah awal strategis dalam membangun sistem akuntansi tertib, akuntabel, dan berkelanjutan di AMGPM Cabang Elim I sesuai praktik baik pengelolaan keuangan entitas nirlaba.

REFERENCES

- Ahdi, M., Nakhwatunnisa, H., & Abdurakhman, A. (2024). PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID BERDASARKAN ISAK 35 PADA MASJID AL-HIDAYAH. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 65–80. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v6i1.7897>
- Azizi, M., Ahmad, S., Ernayani, R., Anantadjaya, S. P., & Lestari, W. (2024). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN UNTUK GENERASI MUDA. *Community Development Journal*, 5(5), 9366–9372.
- Early Armein Thahar, Jessica Barus, Abednego Priyatama, & Mutia Wardani. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI ISAK 35 DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA (STUDI KASUS PADA YAYASAN CINTA SEDEKAH). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 65–81. <https://doi.org/10.56127/jekma.v3i3.1907>
- Hermanto, Suhendri, H., & Iriani, N. I. (2021). TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI KEAGAMAAN PADA GEREJA GPDI GLORIA MALANG. *Jurnal Cakrawala*, 10(1), 1–8.
- Indonesia, I. A. (2019). Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35: Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. IAI.
- Khosiah, S. (2024). PELATIHAN PEMBUKUAN DAN PENCATATAN SECARA AKUNTANSI KEPADA KARANG TARUNA. *Tambora; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29–37.
- Meilita, H., Subardi, P., Tezar, M., Atikha, S., & Agoesthin, M. (2025). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS ISAK 35 PADA RUMAH IBADAH DI KOTA PONTIANAK PENDAHULUAN PONTIANAK MERUPAKAN IBU KOTA DARI

KALIMANTAN BARAT YANG MEMILIKI KONDISI MASYARAKAT YANG MAJEMUK DENGAN BERBAGAI SUKU DAN AGAMA NAMUN KEHIDUPAN MASYA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 6(1), 105–118.

- Novianty, A. (2022). PENELITIAN TINDAKAN BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT: STUDI KASUS PANGGUNG GEMBIRA. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(1), 36–42. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.15263>
- Pratama, R., Hadady, H., & Bailusy, M. N. (2022). EDUKASI PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN KEPADA MASYARAKAT KOTA TERNATE. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1807–1814. <https://doi.org/10.54082/jamsi.523>
- Rizki Riswanda, Angelia Putri Tampubolon, Nurul Aulia Rachmawati, & Naada Thoi'ah. (2023). PENTINGNYA KETERBUKAAN KEUANGAN DAN TRANSPARANSI DALAM MEMPERTAHANKAN KEPERCAYAAN PUBLIK PADA ORGANISASI NIRLABA. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 3197–3204. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i7.1896>